

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET PADA PT. BANK SULUTGO

*THE APPLICATION OF RISK MANAGEMENT TO MINIMIZE THE RISK OF BAD DEBTS IN
PT. BANK SULUTGO*

by:
Rifangga C.T Tengor
Sri Murni
Silcyljeova Moniharapon

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: [1rifanggatengor@gmail.com](mailto:rifanggatengor@gmail.com)
[2srimurnirustandi@yahoo.co.id](mailto:srimurnirustandi@yahoo.co.id)
[3silcyljeovamoniharapon@yahoo.com](mailto:silcyljeovamoniharapon@yahoo.com)

Abstrak: Keberadaan sektor perbankan sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat semakin meningkat, ditandai dengan semakin tingginya penyaluran dana masyarakat ke sektor perbankan. Peningkatan tersebut juga meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi bank untuk melaksanakan Penerapan manajemen risiko khususnya risiko kredit. Menyadari akan hal tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan berkenaan penerapan manajemen risiko bagi bank umum melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko di PT. Bank SulutGo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank SulutGo telah menerapkan dengan baik pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit, dan pengendalian risiko kredit. Untuk meminimalisir risiko kredit, maka PT. Bank SulutGo telah menerapkan manajemen risiko dan terbukti berhasil dalam meminimalisir kredit bermasalah. Keberhasilan PT. Bank SulutGo dapat dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. PT. Bank SulutGo sebaiknya menjaga independensi staf dan meningkatkan proses pemantauan kredit, agar dapat meminimalisir risiko kredit.

Kata kunci: bank, manajemen risiko, risiko kredit, non performing loan

Abstract: The existence of the banking sector as a deposit-taking institution of society is increasing, marked by increasing the distribution of public funds into the banking sector. Such improvements also increase the risks faced by banks. Based on this, it is important for banks to implement the Management Application of risk, especially credit risk. Recognizing this, Bank Indonesia issued a regulation regarding the implementation of risk management for commercial banks through Bank Indonesia Circular Letter No.7 / 3 / DPNP dated January 31, 2015. The purpose of this study was to determine the extent of risk management at PT. Bank SulutGo. The research is a qualitative descriptive. The results showed that PT. SulutGo Bank has implemented well the active supervision of the board of commissioners and directors, policies, procedures and limits, the process of identification, measurement, monitoring and management information system of credit risk, and credit risk control. To minimize credit risk, then the PT. SulutGo Bank has implemented risk management and proven successful in minimizing the credit crunch. PT. SulutGo Bank success can be proven through NPL ratio not exceeding Bank Indonesia regulations amounted to 5%. PT. SulutGo Bank staff should maintain independence and improve credit monitoring process, in order to minimize credit risk.

Keywords: bank, risk management, credit risk, non performing loan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu Negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai adanya peningkatan dana masyarakat ke sektor perbankan. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat juga semakin banyak alternative pilihan, sehingga persaingan perbankan makin ketat dan membutuhkan kualitas pelayanan maksimal yang dapat memenuhi keinginan masyarakat pengguna jasa.

Perkembangan industri perbankan yang pesat disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank dan eksposur kredit yang semakin meningkat, secara simultan akan mendorong peningkatan resiko yang dihadapi oleh industri perbankan. Kegiatan lembaga perbankan adalah menghimpun dana dari pihak kelebihan dana (*surplus funds*) dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan, baik untuk investasi modal kerja maupun konsumsi.

Kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dengan demikian dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan resiko kredit. Menurut Idroes (2011:56) resiko kredit merupakan, resiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Perlu diketahui bahwa persepsi umum penyebab kredit bermasalah tidak selalu dikarenakan kesalahan nasabah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah. Kondisi eksternal dan pemberi kredit.

Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan proporsi kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga akan berdampak negative pada kondisi perbankan. Hal ini berarti risiko hanya akan membawa hal negatif yang dapat terjadi setiap saat. Di antara berbagai bank yang ada saat ini di provinsi sulawesi utara, PT. Bank SulutGo merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai di dirikannya. Keistimewaan yang utama adalah PT. Bank SulutGo merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Sebagai bank yang menjadi badan usaha milik Negara dan kebanggaan masyarakat, tentu saja tingkat kepercayaan masyarakat kepada PT. Bank SulutGo tersebut tinggi.

PT. Bank SulutGo dalam penyaluran kredit belum tentu semua kredit atau pembiayaan yang di berikan selalu lancar dan bebas dari resiko kredit. Oleh karena itu, kredit yang di salurkan oleh suatu bank harus di kelolah dengan baik untuk meminimalisir terjadi kerugian sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan:

1. Manajemen resiko pada PT. Bank SulutGo dalam meminimalisir resiko kredit macet
2. Manajemen resiko pada PT. Bank SulutGo dalam meminimalisir resiko kredit macet sesuai dengan ketetapan bank Indonesia mengenai penerapan manajemen resiko bagi bank umum
3. Manajemen resiko dapat meminimalisir tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit macet pada PT. Bank SulutGo

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang di miliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi Wijayanto (2012:2), sedangkan menurut Assauri (2004:12) Manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Berdasarkan pengertian Manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien dengan menggunakan orang-orang melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengaruh dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Konsep Bank

Bank berasal dari kata italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Hasan, 2014:3). Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. (Hasibuan, 2011:2).

Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan di kembalikan sesuai perjanjian pembelian rumah atau mobil. (Hasibuan, 2011:12)

Fungsi Kredit

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang. Maksudnya jika uang hanya disimpan saja di dalam rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam hal uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- c. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang
Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- d. Meningkatkan Peredaran Uang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- e. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- f. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.
- g. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan rasa saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

Analisis Pemberian Kredit

Sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dahulu perlu analisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Dalam penilaian kredit harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Keamanan kredit (*safety*), harus benar – benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali.
 2. Terarah tujuan penggunaan kredit (*suitability*), kredit yang digunakan untuk tujuan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau setidaknya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku
 3. Menguntungkan (*profitable*), kredit yang diberikan yang menguntungkan bagi bank maupun nasabah.
- Dalam melakukan analisis kredit, ada tahap yang akan dilakukan yaitu analisis kualitatif.

Analisis Kualitatif

Dalam melakukan analisis kualitatif ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain (kasmir, 2011:109):

1. Analisis Kredit Berdasarkan Prinsip 5 C
 - a. *Character* adalah sifat atau watak nasabah.
 - b. *Capacity*, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
 - c. *Capital* adalah menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit.
 - d. *Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya.
 - e. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya.
2. Analisis Kredit Berdasarkan Prinsip 7 P
 - a. *Personality* atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah.
 - b. *Purpose*, yaitu tujuan mengambil kredit.
 - c. *Party*, artinya dalam menyalurkan kredit, bank memilah – milah menjadi beberapa golongan.
 - d. *Payment* adalah cara pembayaran kredit oleh nasabah.
 - e. *Prospect*, yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang di biayai.
 - f. *profitability*, artinya kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank maupun nasabah.
 - g. *Protection*, artinya perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai.

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Kredit Macet

Di Indonesia dikenal dua golongan kredit bank, yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah. Dimana kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank.

Penyelamatan Kredit Macet

1. *Rescheduling*,
Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini, debitur memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya. Misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.
2. *Reconditioning* adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada *Restructuring*
3. *restructuring* adalah tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.
4. Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.
5. Penyitaan jaminan
Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar – benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu bagi untuk membayar semua hutang – hutangnya.

Manajemen Risiko Perbankan

Secara umum manajemen risiko merupakan serangkaian proses yang diawali dengan proses identifikasi, pengukuran, monitoring, dan kontroling terhadap risiko – risiko portofolio. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses. (Idroes, 2011:5)

Risiko-risiko Perbankan yang Harus Dikelola Menurut Bank Indonesia

Idroes (2011:56-58) menyatakan bahwa Bank Indonesia mewajibkan struktur manajemen risiko dari seluruh bank untuk mencakup risiko-risiko sebagai berikut: risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Manajemen

Idroes (2011:58-59) menyatakan bahwa tanggung jawab utama dari dewan direksi dan dewan komisaris bank adalah untuk menentukan jenis risiko yang perlu dikelola di dalam unit manajemen risiko berdasarkan kompleksitas bisnisnya.

Prosedur Kebijakan, Mengukur, serta Menetapkan Limit Risiko

Kebijakan manajemen risiko harus berisi suatu penilaian risiko yang berhubungan dengan masing-masing produk dan transaksi. Penilaian tersebut meliputi:

1. Suatu metode yang tepat untuk mengukur risiko,
2. Informasi relevan yang diperlukan untuk menilai risiko (diambil dari sistem informasi manajemen bank)
3. Penetapan limit untuk total nilai risiko, yang merupakan besaran risiko yang bersedia ditanggung oleh bank,
4. Proses penilaian risiko dengan sistem peringkat, seperti proses *credit grading*, Suatu penilaian dari scenario kasus terburuk untuk risiko tertentu
5. Memastikan semua risiko mengikuti suatu proses pengawasan yang tepat, untuk itu peninjauan ulang secara teratur diperlukan.

Proses Identifikasi, Penerapan, Pemantauan, dan Sistem Informasi

Idroes (2011:60-62) menyatakan bahwa dewan direksi dari suatu bank mempunyai tugas secara umum untuk memastikan bahwa:

- a. Semua jenis risiko teridentifikasi,
- b. Semua material risiko diukur, dimonitor, dan dikendalikan,
- c. Pengukuran risiko didukung oleh informasi terbaru, akurat, dan lengkap.

Sistem Pengawasan Internal

Idroes (2011:62-64) menyatakan bahwa proses manajemen risiko harus menciptakan suatu struktur yang dapat mengatur berbagai risiko dan mempertimbangkan sebagai suatu ancaman yang potensial bagi kelanjutan dari bisnis bank.

Penelitian Terdahulu

Sembiring (2014), melakukan penelitian dengan judul: Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko pada PT Bank Sumut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank Sumut telah menerapkan manajemen risiko kredit sesuai dengan ketentuan dari bank indonesia dan mampu menjaga rata-rata tingkat *Non Performing Loan (NPL)* periode 2010-2013 berada dibawah ketentuan batas maksimal tingkat NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, angka ini menunjukkan berapa persen kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang dikururkan bank ke masyarakat. Artinya bahwa sejauh ini penerapan manajemen risiko kredit pada PT Bank Sumut dapat menekan *Non Performing Loan (NPL)*. Savitri (2014), melakukan penelitian dengan judul: Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (studi pada Bank Jatim cabang Mojokerto). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank Jatim cabang Mojokerto telah menerapkan dengan baik pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit dan pengendalian risiko kredit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2010:5), dari *level of explanation* dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan bentuk rumusan masalahnya

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SulutGo Jl. Sam Ratulangi No. 9 Kota Manado dengan mengambil data pada situs resmi PT. Bank SulutGo. Jangka waktu pengambilan data yaitu 1 bulan.



Gambar 1: Prosedur Penelitian

Sumber : *Kajian Teori 2015*

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang bersifat non angka dan tidak dapat diukur secara numerik. Data tersebut berupa skema, tulisan, gambar. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang diambil adalah laporan tahunan perusahaan yang berisi sejarah, visi misi perusahaan, gambaran operasional perusahaan, dan struktur organisasi.

Sumber Data

Sugiyono (2010:402) menyatakan, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan dari dokumen yang berasal dari PT. Bank SulutGo tanpa melakukan wawancara atau kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:402) menyatakan, terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif yang menggambarkan, menguraikan, mengeksplorasi dan menjelaskan tentang objek penelitian secara mendalam dan luas.

Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Risiko Kredit

Idroes (2011:56) resiko kredit merupakan, Risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan serangkaian proses yang diawali dengan proses identifikasi, pengukuran, monitoring, dan kontroling terhadap risiko-risiko portofolio. Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengidentifikasi 4 aspek pokok yang sekurang-kurangnya tercakup dalam manajemen risiko yaitu diantaranya:

- a) Pengawasan aktif dewan komisaris dan dewan direksi,
- b) kebijakan, prosedur dan penetapan limit,
- c) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen risiko kredit,
- d) pengendalian risiko kredit.

3. Kredit Macet (*Non-Performing Loan*)

Kredit macet (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor – faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, salah satu risiko yang menjadi sumber penilaian kesehatan suatu bank harus mempunyai NPL (*Non-Performing Loan*) atau kredit macet harus dibawah 5% angka ini menunjukkan berapa persen kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang dikururkan bank ke masyarakat. Rumus untuk menentukan rasio NPL adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Risiko Kredit & Penyebabnya di PT. Bank SulutGo

Risiko kredit adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegiatan perkreditan di dalam perbankan. Risiko yang muncul akan menyebabkan kerugian pada bank karena kredit yang telah disalurkan kepada nasabah terhambat dan tidak kembali sebagian atau seluruh kreditnya sehingga menyebabkan kerugian. Risiko kredit yang muncul pada PT. Bank SulutGo adalah kredit bermasalah. Kredit masalah terjadi ketika debitur mengingkari janji membayar bunga maupun kredit pokok yang telah sampai dalam jatuh tempo pembayaran sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Status kredit bermasalah dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Kurang Lancar
2. Diragukan
3. macet

Karena kredit bermasalah dapat menyebabkan kerugian dan mengganggu kinerja operasional bank, maka perlu ditindaklanjuti dengan menggunakan manajemen risiko. Faktor kredit bermasalah yang dialami oleh PT. Bank SulutGo disebabkan oleh:

Faktor Internal Bank

Kesalahan penilaian dan identifikasi risiko oleh MRI maupun kepala perkreditan terhadap nasabah yang disebabkan keteledoran dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Penyelewengan juga rawan dilakukan oleh karyawan internal bank. Contohnya penilaian dilakukan oleh MRI dan kepala perkreditan dilakukan secara subjektif karena nasabah adalah saudara, teman baik, tetangga, dan lain-lain sehingga kebenaran di lapangan menjadi bias.

Faktor nasabah

Beberapa faktor nasabah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank SulutGo, yaitu:

- a. Usaha nasabah mengalami kerugian
- b. Nasabah tidak menggunakan kreditnya untuk membiayai usahanya, melainkan menggunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan kembali ke saudara atau temannya.
- c. Keadaan rumah tangga nasabah kacau sehingga menyebabkan usahanya terhambat dan gagal memnuhi kewajibannya.
- d. Nasabah sengaja tidak membayar angsuran walaupun memiliki kemampuan untuk mengembalikan
- e. Mengajukan kredit dibank lain sehingga nasabah keberatan untuk membayar angsuran.

Faktor lain

- a. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi negara sangat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya kepada bank. Naiknya harga barang, bahan baku dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk menunjang ekonomisnya secara otomatis membuat nasabah kupedes memutuskan untuk menunda atau tidak membayar kreditnya untuk menutup kerugian usahanya.

b. Keadaan sosial

Masalah – masalah sosial seperti kerusakan, meningkatnya kriminalitas, masalah internal keluarga dan lain – lain mempengaruhi tingkat pengembalian kredit PT. Bank SulutGo. Jika dalam keadaan aman, maka masyarakat tidak akan cemas untuk melunasi kreditnya karena kegiatan usaha yang dimiliki masih dapat berjalan.

Risiko-risiko di PT. Bank SulutGo dan Proses Manajemen Risiko

Berkenaan dengan upaya membangun kesadaran dan budaya manajemen risiko (*risk culture*) terhadap seluruh jenis risiko, PT. Bank SulutGo secara berkesinambungan mengembangkan penerapan *Risk Self Assesment* (RSA) yang mewajibkan setiap unit kerja melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasionalnya.

Manajemen Risiko Kredit

Proses identifikasi, penilaian, pengendalian dan pemanataan terhadap risiko kredit melalui rating risiko kredit usaha sesuai surat edaran direksi no 023/SE-MRI/DIR/XI/2013. Namun dalam perkembangannya, disadari perlu pembenahan dan perbaikan terhadap metode pengukuran risiko kredit melalui *Credit Rating*.

Manajemen risiko pasar

Risiko pasar diukur berdasar dua komponen, yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar. Strategi bank dalam membangun dan mengembangkan manajemen risiko pasar, antar lain dengan mengembangkan *Asset Liabilities Committe* (ALCO)

Manajemen risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional terus melakukan penyempurnaan secara berkesinambungan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan ini harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem yang mendukungnya.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Manajemen risiko umum

Kejadian risiko umum yang dapat timbul anatar lain adalah adanya kelemahan terhadap beberapa faktor seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian, kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati, tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian.

Manajemen risiko stratejik

Pengendalian atas risiko stratejik dilakukan demi meminimalisir akibat adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tetap atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal bank seperti keputusan/kebijakan bisnis, implementasi yang tidak sesuai kebijakan atau karena kurang tanggap terhadap perubahan industri.

Manajemen risiko kepatuhan

Pemantauan atas risiko kepatuhan adalah dengan mengatur pengendalian terhadap kemungkinan terjadinya ketidakpatuhan aturan baik eksternal maupun internal yang berlaku dalam pengelolaan perusahaan seperti kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, kebijakan dan prosedur internal, standar/kode etik dan peraturan pemerintah lainnya yang terkait.

Manajemen risiko reputasi

Kebijakan manajemen dalam memahami dan meminimalisir risiko reputasi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders dan publik terhadap bank, meningkatkan nilai bank, meningkatkan kredibilitas bank dan menjaga konsistensi kelangsungan usaha bank dalam kondisi yang sehat dan kondusif.

Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko dan implemmentasi sistem manajemen risiko

Penerapan manajemen risiko di PT. Bank SulutGo selang tahun 2014 cukup baik. Terutama proses identifikasi risiko dan pelaksanaan mitigasi risiko yang dilakukan oleh unit kerja, terkait hal ini terlihat bahwa selang tahun 2014 terjadi eksposur risiko yang tinggi pada risiko pasar menyangkut surat berharga dan NPL kredit konsumen, namun kondisi risiko ini dapat dimitigasi dengan baik.

Pembahasan

Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank SulutGo

Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi

Pengawasan penerapan manajemen risiko dibagi menjadi dua, yaitu pengawasan eksternal dan internal. Pengawasan eksternal dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi. Sedangkan pengawasan internal dilakukan oleh pimpinan.

Pengawasan Eksternal

Direksi dan dewan komisaris telah melakukan pengawasan dengan baik melalui peninjauan berkala mengenai strategi dan kebijakan risiko, evaluasi pelaksanaan kebijakan, pengawasan terhadap tingkat *non performing loan* (NPL), dan adanya buku pedoman perusahaan (BPP) perkreditan.

Pengawasan internal

Pengawasan internal di lakukan oleh pemimpin cabang di lingkup PT. Bank SulutGo. Pemimpin cabang telah melakukan pengawasan saat sebelum realisasi kredit dan setelah realisasi kredit sesuai dengan BPP perkreditan.

Kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Kriteria pemberian kredit yang sehat

PT. Bank SulutGo perlu lebih hati – hati dalam memberikan kredit kepada calon debitur. Saat pengajuan kredit, debitur tidak boleh sedang mempunyai fasilitas kredit dari bank lain yang di buktikan dengan hasil sistem informasi debitur (SID) bank indonesia pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan, tetapi dapat sedang menerima kredit konsumtif. Pemberian kredit kepada calon debitur yang sedang mempunyai fasilitas pinjaman dari bank lain dapat meningkatkan potensi resiko kredit bermasalah terkait dengan kemampuan debitur dalam membayar angsuran.

Seleksi transaksi risiko kredit

Seleksi transaksi resiko kredit PT. Bank SulutGo telah mempertimbangkan tingkat profitabilitas transaksi yang berdasarkan pada hasil analisis kredit.

Analisis, persetujuan serta pencatatan kredit

Pengambilan keputusan atas pinjaman didasarkan atas persetujuan analisis kredit, penyedia operasional kredit, dan pimpinan cabang. Persetujuan kredit di tentukan dari hasil analisis kredit. PT. Bank SulutGo telah menerapkan pemisahan fungsi antara yang melakukan persetujuan, analisis, dan administrasi kredit. Namun, PT. Bank SulutGo belum menerapkan pemisahan fungsi pada tahap penerima pengajuan kredit calon debitur. Tahap ini di lakukan oleh semua bagian kredit, baik admin kredit, analisis kredit, maupun staf pemasaran tidak adanya pemisahan fungsi penerimaan pengajauan kredit berpeluang mengurangi indenpendensi analisis kredit.

Penetapan Limit

Penetapan limit memperhatikan ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK). PT. Bank SulutGo dalam buku pedoman pelaksanaan (BPP) kredit menetapkan BMPK sebesar Rp. 500.000.000. PT. Bank SulutGo dalam memberikan kredit tidak di perkenankan melebihi BMPK tersebut. Ketentuan plafond KUR mikro untuk modal kerja dan/atau investasi maksimal Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah). Sedangkan KUR ritel untuk modal kerja dan/atau investasi di atas Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah). Plafond kredit kepada lembaga lingkage pola executing maksimal Rp. 2 miliar rupiah sedangkan dari lembaga lingkage kepada UMKM maksimal Rp. 100

juta rupiah. Plafond kredit dan penyalurannya melalui pola channeling mengikuti ketentuan plafond KUR mikro dan KUR Ritel.

Proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen resiko kredit

Identifikasi resiko kredit

PT. Bank SulutGo mengidentifikasi reputasi rasio debitur, kinerja laporan keuangan, aspek dan hukum agunan, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknik/operasional, dan aspek keuangan. Bank telah melakukan indentifikasi dengan menganalisis data masing –masing debitur.

Pengukuran resiko kredit

Melalui kombinasi aspek kualitatif dan kuantitatif tersebut, PT. Bank SulutGo dapat mengukur ranting resiko kredit yang terangkum dalam credit rating tools. Aspek –aspek tersebut antara lain aspek keuangan, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek produksi aspek lamanya berusaha, resiko industri dan aspek jaminan. Semakin tinggi hasil scoring yang di peroleh, maka akan semakin baik tingkat rating kreditya. Selain *credit rating tools*, parameter lain yang di gunakan PT. Bank SulutGo untuk kredit usaha rakyat adalah tingkat *non performing loan* (NPL). Melalui NPL tersebut dapat diukur seberapa tinggi resiko kredit di PT. Bank SulutGo

Pemantauan resiko kredit

Pemantauan resiko dilakukan oleh staf operasional kredit dan staf pemasaran yang bertugas menangani kredit debitur. Pemantauan dilakukan terhadap usaha debitur apakah sesuai dengan ketentuan dan tujuan diberikannya kredit tersebut. Bank sebaiknya melakukan pemantauan kepada debitur dan melaporkan hasil dari kunjungan tersebut di dalam *call report* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sistem informasi manajemen resiko kredit

Bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan direksi dan pejabat lainnya. Sistem informasi yang dimiliki bank harus memungkinkan direksi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi risiko dalam portofolio kreditnya. Hal tersebut telah ditetapkan oleh PT. Bank SulutGo. PT. Bank SulutGo telah memiliki sistem informasi yaitu *Management Information System* (MIS).

Pengendalian Intern dalam penerapan manajemen Risiko Kredit

PT. Bank SulutGo melaksanakan kaji ulang atau evaluasi terhadap proses pemberian kredit serta proses administrasi kredit. Semua proses pemberian kredit tersebut dievaluasi dengan menggunakan standar kualitas dan pedoman yang telah ditetapkan PT. Bank SulutGo. Pengendalian intern di Bank SulutGo dilakukan auditor cabang. Aspek pengendalian intern terhadap pinjaman yang diberikan dibagi dalam beberapa tahap proses kredit yaitu tahap proses permohonan kredit, proses analisis kredit, proses penarikan kredit dan proses umpan balik pelaksanaan kredit. PT. Bank SulutGo telah memiliki prosedur penanganan kredit bermasalah yang dibagi menjadi dua tahap yaitu penyelamatan kredit dan tahap penyelesaian kredit.

Metode penyelesaian kredit bermasalah

PT. Bank SulutGo telah menentukan metode penyelesaian terhadap timbulnya kredit bermasalah. Metode tersebut adalah:

Rescheduling

Perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran, dan atau perpanjangan jangka waktu, termasuk ketentuan masa tenggang waktu (*grace period*), baik yang meliputi besarnya angsuran maupun tidak.

Reconditioning

Bentuk *reconditioning* yang diterapkan adalah. (1) Pengurangan tingkat suku bunga kredit, Penurunan tingkat suku bunga dapat diberikan kepada debitur atas dasar pertimbangan kemampuan bayar (RPC) dan dapat diberikan tingkat suku bunga terendah pada strata plafon kredit sebelumnya. (2) Pengurangan tunggakan bunga, Pengurangan tunggakan bunga dapat diberikan kepada debitur yang masih memiliki tunggakan bunga sebelum

kredit direstrukturisasi. Besarnya pengurangan tunggakan dapat diberikan maksimal sebesar tunggakan bunga yang ada tetapi tetap harus memperhitungkan risiko kerugian yang paling minimum bagi PT. Bank SulutGo

Analisis Rasio Non Performing Loan PT. Bank SulutGo

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja suatu bank. Semakin kecil nilai NPL, maka kinerja bank semakin baik karena menunjukkan jumlah kredit bermasalah yang sedikit dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI 2013 tentang penerapan status dan tindak lanjut pengawasan intensif jika dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya dengan kriteria rasio kredit bermasalah (NPL) melebihi 5%. Hasil perhitungan rasio NPL PT. Bank SulutGo tahun 2011-2014 menunjukkan keadaan NPL yang baik.

Darussalam (2013), melakukan penelitian: Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan ekstraksi analisis faktor telah memperoleh delapan faktor baru penyebab kredit bermasalah di PT Bank Sulut cabang utama manado yaitu faktor: pilihan, internal bank, internal debitor, tingkat keberhasilan, manajemen diri, kewajiban, eksternal dan karakter debitor. Faktor paling dominan adalah faktor pilihan dengan indikatornya yaitu rentang waktu pembayaran kredit, penetapan suku bunga bank, dan besarnya jumlah kredit yang diterima. Persamaan penelitian terdahulu yaitu, kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu bersifat analisis faktor sedangkan penulis melakukan dengan metode deskriptif serta mencari tahu tentang penerapan manajemen risiko yang dilakukan bank. Rizqi (2013), melakukan penelitian: Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah Pada Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) (studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit ngancar-kediri). Penelitian ini menyimpulkan bahwa risiko yang muncul pada kegiatan BRI unit ngancar adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko reputasi. Risiko kredit menjadi fokus pada penelitian ini. Risiko kredit yang muncul dalam bentuk kredit bermasalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor lain. Untuk meminimalisir risiko kredit kupedes, maka BRI unit ngancar telah menerapkan manajemen risiko dan terbukti berhasil dalam meminimalisir kredit bermasalah. Persamaan penelitian yakni, berfokus pada satu bank sehingga menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu mengambil produk kredit umum pedesaan sedangkan penulis akan melihat dari segi kredit usaha menengah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Manajemen Risiko pada PT. Bank SulutGo telah dilaksanakan dengan baik. Namun dalam penerapannya masih terdapat kekurangan, yaitu (a) Analisis kredit kurang berhati-hati sehingga memberikan kredit kepada debitur yang sedang mempunyai fasilitas pinjaman selain pinjaman konsumtif dari bank lain. (b) Belum memiliki bagian khusus supervisi kredit (c) Pemantauan terhadap debitur dan pelaporan hasil kunjungan dalam *call report* belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Penerapan manajemen resiko PT. Bank SulutGo sudah sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia, yaitu (a) pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi (b) kebijakan, prosedur dan penetapan limit (c) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen resiko kredit (d) pengendalian intern dalam penerapan manajemen resiko kredit
3. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank SulutGo tahun 2013-September 2015 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan, NPL PT. Bank SulutGo masih dapat ditoleransi, yaitu tidak melebihi batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga PT. Bank SulutGo harus mempertahankan dalam segi penerapan manajemen resiko yang baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Analisis kredit berhati-hati dalam menganalisis kredit calon debitur dan tetap berpedoman sesuai ketentuan agar tidak terjadi kesalahan sehingga risiko kredit dapat diminimalisir.
2. PT. Bank SulutGo memerlukan adanya bagian supervisi kredit agar tidak ada perangkapan jabatan sehingga kreditur dapat dipantau secara aktif dan kredit bermasalah dapat di atasi secara maksimal

3. Informasi itu sangat penting, untuk itu PT. Bank SulutGo Dalam hal ini membuat sistem informasi yang berbasis internet. Tujuannya agar nasabah dapat mengetahui kondisi kreditnya dari rumah tanpa datang ke kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, 2004. *Manajemen produksi dan operasi*. Lembaga penerbit FEUI, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009. Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2015. *Surat Edaran No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2015. Perihal Kualitas Aktiva Bank Umum*, Jakarta.
- Darussalam, Olyvia. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama. *Internal Journal Of Bussines and Social Science. Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4 Desember 2013. Download.portalgaruda.org. Diakses tanggal 16 desember 2015. Hal. 69-77.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Referensi (GaungPersada Press Group), Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Rizqi, Akhmad. I. 2013. Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Bermasalah Pada Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) (Study pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Ngancar - Kediri). *Artikel* Vol. 2 No. 2 18 April 2013. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1313>. Diakses tanggal 16 desember 2015.
- Sembiring, Firdaus. 2014. Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Resiko Kredit pada PT. Bank Sumut. *Artikel*. library.polmed.ac.id. diakses tanggal 16 desember 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Savitri, Oka Aviani. 2014. Analisis Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (Study pada Bank Jatim Cabang Mojokerto) Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Jatim Cabang Mojokerto. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1 Juli 2014. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 16 desember 2015.
- Wijayanto, 2012. *Pengantar Manajemen*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.